

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan suatu usaha sadar seseorang yang dilakukan oleh pendidik dalam membentuk karakter, ataupun kepribadian peserta didik. Seorang pendidik memiliki tugas mengajar, membina ataupun menjadi seorang suri tauladan terhadap peserta didiknya. Tidak hanya itu, mendidik tidak hanya sebatas transfer pengetahuan yang dilakukan oleh pendidik kepada peserta didik, akan tetapi transfer of value atau transfer nilai-nilai juga merupakan tugas penting dari seorang pendidik. Pendidikan merupakan aktivitas dan usaha manusia untuk meningkatkan kepribadiannya dengan jalan membina potensi-potensi jasmani dan rohani.¹

Salah satu tujuan pendidikan bukan hanya sekedar mencerdaskan kehidupan bangsa akan tetapi tujuan dari pendidikan itu sendiri yaitu adanya perubahan dalam suatu sikap yang sikap tersebut menjadi acuan ataupun pedoman bahwasanya tujuan pendidikan itu telah berhasil. Maksud dari adanya perubahan sikap itu sendiri yaitu adanya perubahan sikap menjadi lebih baik dan lebih positif misalnya mempunyai akhlak yang baik.

Ada tiga macam model pendidikan yang ada di Indonesia yaitu, pendidikan formal, informal dan non formal. Pendidikan formal merupakan pendidikan yang memiliki kurikulum yang jelas serta diatur oleh pemerintah, seperti sekolah-sekolah ataupun madrasah. Sedangkan pondok pesantren termasuk dari model

¹ Mohammad Kosim, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, (Surabaya: Pena Salsabila, 2013), 28.

yang kedua yaitu pendidikan informal dimana kurikulum yang disusun tidak terikat dari pemerintah artinya diatur oleh pengasuh atau bisa dikatakan Kiai selaku pemimpin. Berbeda dari dua model sebelumnya, pendidikan non formal tidaklah disusun dengan suatu kurikulum didalamnya, seperti tempat les dan sebagainya.

Dalam penelitian ini lebih terfokuskan kepada pendidikan formal, lebih tepatnya pada kalangan perguruan tinggi yang didalamnya terdapat unsur mahasiswa. Di zaman sekarang ini, sudah lumrah adanya demonstrasi dikalangan mahasiswa dalam mengkritik sistem maupun fasilitas yang ada didalam kampus. Lebih anehnya lagi, ada sebagian dari kalangan mahasiswa yang rela turun kejalan memberikan kritik terhadap satu dosen tertentu yang melakukan suatu kesalahan yang menurut akal bukan suatu masalah besar. Dengan demikian, tindakan tersebut apakah sudah dikatakan benar dengan dalih mempertahankan harga diri atau malah merendahkan diri lantaran mendemo dosennya selaku pendidik itu sendiri.

Berbicara tentang mahasiswa tidak akan ada habisnya, seperti halnya pada masa orde baru mahasiswa sangat memberikan kontribusi dalam merubah bangsa Indonesia. Pada masa sekarang, mahasiswa yang biasa disebut sebagai orang-orang akademisi dituntut tidak hanya pandai dalam hal intelektual akan tetapi harus beringan dengan kecerdasan emosional yang dimiliki. Karena percuma apabila hanya memiliki intelektual mempunyai namun akhlaknya mengalami degradasi seperti contoh yang diatas. Karena seperti yang pernah dikatakan oleh seorang ulama bahwa orang beradab (berakhlak) lebih tinggi derajatnya dibandingkan dengan orang yang berilmu.

Akhlak menurut Al-Ghazali dalam buku akhlak & tasawuf yang ditulis oleh Mohammad Muchlis Solichin merupakan suatu sifat yang tertanam dalam jiwa yang menimbulkan berbagai jenis perbuatan dengan gampang dan mudah dengan tidak membutuhkan pertimbangan dan perenungan.² Akhlak merupakan suatu unsur yang sangat penting untuk dimiliki oleh setiap individu. Dari akhlak itulah seseorang bisa dikatakan sebagai manusia yang sesungguhnya. Karena pada hakikatnya selain membawa ajaran agama Islam, tujuan nabi Muhammad SAW juga diutus untuk memperbaiki akhlak manusia. Tidak hanya itu, manusia menjadi sebenar-benarnya manusia serta yang membedakannya dari makhluk lain ialah akal serta akhlak yang dimilikinya.

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ

Artinya: "Sesungguhnya aku diutus hanya untuk menyempurnakan akhlak yang mulia."

Dari hadist di atas bisa di ketahui bahwa tujuan utama Nabi Muhammad SAW diutus sebagai nabi adalah untuk menyempurnakan akhlak manusia. Akhlak mulia menjadi suatu hal yang sangat teramat penting untuk dimiliki oleh setiap manusia. Dengan akhlak mulia setiap orang bisa hidup dengan damai tidak ada yang saling bermusuhan dan tercipta persaudaraan antar sesama.

Pada perguruan tinggi khususnya di IAIN Madura Program Studi Agama Islam terdapat suatu mata kuliah Pendidikan Akhlak Tasawuf. Mata kuliah ini bertujuan untuk mendidik mahasiswa dalam membentuk akhlak mulia. Didalamnya juga menjelaskan tentang bagaimana menjadi orang shaleh, yang

² Mohammad Muchlis Solichin, *Akhlak Tasawuf dalam Wacana Kontemporer*, (Surabaya: Pena Salsabila, 2017), 4.

tidak hanya saleh spiritual akan tetapi juga saleh sosial. Karena pada umumnya, manusia hanya saleh dalam spiritual dan kurang saleh dalam sosial. Artinya, manusia seharusnya tidak hanya baik dalam berhubungan dengan Allah SWT akan tetapi juga dalam berhubungan dengan sesama makhluk harus baik.³

Berdasarkan hasil observasi, di IAIN Madura terdapat banyak sekali kegiatan-kegiatan kampus yang mencerminkan nilai-nilai religius yang bisa meningkatkan akhlak setiap mahasiswa yang mengikuti kegiatan-kegiatan tersebut. Seperti misalnya kegiatan solat dzuhur berjamaah dan Unit Pengumpul Zakat serta kegiatan lainnya. Namun dilihat dari faktanya, kegiatan-kegiatan tersebut belum dilakukan oleh seluruh mahasiswa artinya masih terdapat sebagian mahasiswa yang masih mengentengkan kegiatan tersebut dan tidak mau mengikuti kegiatan-kegiatan kampus yang mencerminkan nilai religius yang mampu meningkatkan akhlak mulia mahasiswa.

Dari uraian diatas, kita bisa mengetahui bahwasanya perguruan tinggi Islam khususnya IAIN Madura yang notabennya disebut sebagai tempat para kaum akademis Islamis harus memiliki mahasiswa yang tidak hanya berintelektual tinggi akan tetapi akhlak serta nilai-nilai islamlaminya juga mempuni. Dengan adanya mata kuliah pendidikan agama Islam diharapkan seorang mahasiswa menjadi sebenar-benarnya manusia yang memiliki kesalehan spiritual serta kesalehan sosial. Sehingga dengan demikian, kami menarik judul “Implementasi Mata Kuliah Pendidikan Akhlak Tasawuf dalam Membentuk Akhlak Mulia Mahasiswa Pada Program Studi PAI Angkatan 2018 Fakultas Tarbiyah IAIN Madura”

³ Zainol Hasan, Dosen Pengampu Mata Kuliah Pendidikan Akhlak Tasawuf, *Wawancara Langsung* (10 November 2022)

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan fenomena-fenomena yang kami temukan serta dari konteks penelitian ini memiliki beberapa fokus penelitian, yaitu:

1. Bagaimana penerapan Mata Kuliah Pendidikan Akhlak Tasawuf dalam Membentuk Akhlak Mulia Mahasiswa pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Angkatan 2018 di IAIN Madura?
2. Hambatan hambatan apa saja yang dihadapi dalam penerapan Mata Kuliah Pendidikan Akhlak Tasawuf dalam Membentuk Akhlak Mulia Mahasiswa pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Angkatan 2018 di IAIN Madura?
3. Bagaimana hasil dari adanya penerapan Mata Kuliah Pendidikan Akhlak Tasawuf dalam Membentuk Akhlak Mulia Mahasiswa pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Angkatan 2018 di IAIN Madura?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus diatas maka penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui penerapan Mata Kuliah Pendidikan Akhlak Tasawuf dalam Membentuk Akhlak Mulia Mahasiswa pada Program Studi Agama Islam Angkatan 2018 di IAIN Madura
2. Untuk mengetahui hambatan-hambatan apa saja yang dihadapi dalam penerapan Mata Kuliah Pendidikan Akhlak Tasawuf dalam Membentuk Akhlak Mulia Mahasiswa pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Angkatan 2018 di IAIN Madura

3. Untuk mengetahui hasil dari penerapan Mata Kuliah Pendidikan Akhlak Tasawuf dalam Membentuk Akhlak Mulia Mahasiswa pada Program Studi Agama Islam Angkatan 2018 di IAIN Madura

D. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini adalah:

1. Secara teoritik

Sebagai bahan kajian dalam upaya membentuk akhlak mahasiswa dengan menggunakan mata kuliah pendidikan akhlak tasawuf di program studi Pendidikan Agama Islam angkatan 2018 di IAIN Madura

2. Secara praktis

- a. Bagi IAIN Madura

Bisa dijadikan bahan kajian tentang pembentukan akhlak mahasiswa baik pada kalangan dosen ataupun mahasiswa sekaligus bisa menambah koleksi referensi bagi perpustakaan kampus.

- b. Bagi Program Studi Pendidikan Agama Islam

Bisa dijadikan bahan kajian di kalangan para Mahasiswa terkait pembentukan akhlak terhadap mahasiswa. Tidak hanya itu, bisa dijadikan sebagai bahan bacaan di kalangan para mahasiswa.

- c. Bagi peneliti berikutnya

Bisa dijadikan acuan penelitian yang akan diteliti, sekaligus juga bisa dijadikan kajian terdahulu oleh peneliti berikutnya.

E. Definisi Istilah

Untuk mendapatkan gambaran yang jelas dalam penulisan penelitian ini, berikut dijelaskan terlebih dahulu kata kunci yang terdapat dalam pembahasan, kata kunci tersebut antara lain:

1. Implementasi adalah pelaksanaan atau penerapan.⁴
2. Pendidikan adalah upaya sadar untuk mentransformasikan ilmu pengetahuan, keahlian dan nilai-nilai kehidupan untuk mempersiapkan anak didik menuju kedewasaan dan kematangan.⁵
3. Akhlak adalah gerak jiwa yang mendorong ke arah melakukan perbuatan dengan tidak membutuhkan pikiran dan pertimbangan.⁶
4. Tasawuf adalah pengalaman spiritual yang tidak mampu dipahami hanya dengan menggunakan analisis logika formal, diperlukan adanya pendekatan fenomenologi yang ingin memahami perilaku manusia dari kerangka berpikir perilaku itu sendiri.⁷

Jadi, yang dimaksud dengan implementasi mata kuliah pendidikan akhlak tasawuf dalam membentuk akhlak mulia mahasiswa pada program studi PAI angkatan 2018 adalah bagaimana penerapan mahasiswa terhadap mata kuliah Akhlak tasawuf dalam membentuk akhlak mulia mahasiswa.

F. Kajian Terdahulu

Selain menggunakan buku-buku atau referensi yang relevan, peneliti juga melihat hasil penelitian terdahulu agar nantinya tidak terjadi kesamaan dan juga

⁴ Kamus Besar Bahasa Indonesia

⁵ Muchlis Solchin, *Psikologi Belajar dengan Pendekatan Baru*, (Surabaya: Pena Salsabila, 2017), 1.

⁶ Badrudin, *Akhlak Tasawuf*, (Serang: IAIB Press, 2015), 10.

⁷ Syamsun Ni'am, *Tasawuf Studies; Pengantar Belajar Tasawuf*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), 22.

sebagai salah satu bahan acuan mengingat pengalaman adalah guru terbaik. Diantaranya, penelitian terdahulu yang memiliki kesamaan dan perbedaan dengan penelitian ini yaitu skripsi Novi Fatonah dengan judul “Konsep Pendidikan Akhlak Berbasis Tasawuf Bagi Anak Perspektif Nurcholis Madjid”. Yang membahas tentang akhlakul karimah yang di jelaskan oleh Nur Kholis Madjid. Beliau mencoba mengkaitkan konsep pendidikan akhlak basis tasawuf kepada anak usia didik dengan menguraikan pengajaran tasawuf kedalam pendidikan agama islam. Hal ini agar anak didik merasakan kehadiran tuhan sehingga agama islam memiliki arti substansi dalam penerpan di kehidupan anak.

Adapun letak perbedaannya dengan penelitian ini ialah, pertama, sasarannya ialah dalam penelitian ini sasarannya ialah mahasiswa sedangkan di atas adalah anak usia dini Kedua, ialah perspektif, dalam penelitian ini menggunakan perspektif umum sedangkan di atas ialah menggunakan perspektif Nur Cholis Madjid tentang pendidikan akhlak berbasis tasawuf.

Tidak hanya itu, ada juga skripsi yang ditulis oleh Riswan Siompu dengan judul “Implementasi Pembelajaran Akhlak Tasawuf dalam Menumbuhkan Perilaku Islami Pada Mahasiswa Semester I Jurusan Tarbiyah dan Keguruan IAIN Ambon Angkatan 2019”. Penelitian tersebut berisi tentang penerapan pendidikan akhlak pada mata kuliah akhlak tasawuf bagi mahasiswa adalah mengerjakan perintahnya dan menjauhi larangan-Nya. Tidak hanya itu, seperti faktor-faktor pendukung dalam penerapannya tersebut seperti tempat ibadah dan buku-buku islami yang digunakan mahasiswa sebagai sandaran dalam pembentukan karakter. Sedangkan dalam penelitian ini variabel keduanya adalah berakhlak mulia sedangkan mahasiswanya yang angkatanya berbeda.

Dan juga, dalam skripsi yang berjudul “Akhlak Tasawuf dalam Meningkatkan Kecerdasan Ruhaniah Pada Murid TPQ Hidayatussalam KeboguyangJabon Sidoarjo” ditulis oleh Siti Latifa Hanun ini membahas tentang akhlak tasawuf harus diajarkan kepada murid sejak usia dini. Supaya mereka mengetahui bagaimana cara berakhlak yang baik kepada teman, orang tua, guru, lingkungan dan Allah SWT. Akhlak Tasawuf sangatlah penting untuk menunjang pendidikan murid supaya mereka memiliki kecerdasan spiritual atau kecerdasan ruhaniah.

Adapun perbedaan penelitian diatas dengan penelitian ini ialah terletak pada sasarannya yaitu dalam penelitian ini ialah mahasiswa sedangkan pada penelitian diatas ialah murid TPQ. Tidak hanya itu, variabel keduanya juga berbeda, dalam penelitian diatas variabel keduanya ialah kecerdasan ruhaniah sedangkan dalam penelitian ini ialah berakhlak mulia.